

Pengembangan Modul Ajar pada Materi Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari di Kelas X SMA Negeri 2 Palangka Raya

Lion Nanda Murya Sallom^{*1)}, Eli Karliani²⁾, Asep Ikbal²⁾

¹ Mahasiswa Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas FKIP,
Universitas Palangka Raya

² Dosen Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas FKIP, Universitas Palangka Raya

*E-mail: lionnandamuryasallom07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil validasi terhadap modul ajar pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan dengan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE memiliki lima tahapan yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Model ADDIE yang digunakan peneliti dalam proses pengembangan modul ajar hanya sampai tahap *development* (pengembangan) yang bertujuan menghasilkan produk yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Palangka Raya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan penilaian lembar validasi dosen ahli dan lembar validasi guru PPKn. Hasil analisis penilaian validasi isi menunjukkan persentase rata-rata 74% dengan kriteria valid sehingga modul ajar dinyatakan valid. Hasil analisis penilaian validasi guru PPKn terhadap modul ajar menunjukkan persentase rata-rata 82% dengan kriteria sangat layak, modul ajar yang dikembangkan dinyatakan valid.

Kata kunci: ADDIE, nilai-nilai Pancasila, pengembangan modul ajar

Abstract

This study aims to describe the validation results of the teaching module on the application of Pancasila values in everyday life. The type of research is development research with ADDIE development model. The ADDIE model has five stages, namely the analysis, design, development, implementation and evaluation stages. The ADDIE model used by researchers in the process of developing e-learning modules is only up to the development stage, which aims to produce products that are developed based on the validation results. This research was conducted at SMA Negeri 2 Palangka Raya. The data collection technique used was the assessment of content validation sheets and PPKn teacher validation sheets. The results of the content validation assessment analysis showed an average percentage of 74% with valid criteria, so the teaching module was declared valid. The results of the analysis of the PPKn teacher validation assessment of the teaching module showed an average percentage of 82% with very valid criteria, and the developed teaching module was declared valid.

Keywords: development of teaching modules, ADDIE, Pancasila values.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya pendidikan (Munandar, 2017).

Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 1 “Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”. “Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi” (Ulinniam *et al.*, 2021).

Mendikbud Ristek, Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan nama baru dari kurikulum prototipe yang diberi nama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan peserta didik di sekolah dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter profil Pancasila, dan kompetensi peserta didik. (Mustagfiroh dan Saleh, 2020 dalam Marisa, 2021).

Implementasi kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan. Tujuan merdeka belajar adalah agar para pendidik, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia (Syukir, 2020).

Pembaruan kurikulum ini terjadi di sebagian besar sekolah Indonesia yang meng-upgrade sistem pembelajaran yaitu kurikulum merdeka yang telah disosialisasikan secara merata. Salah satu perangkat penting untuk menyukseskan penerapan pembelajaran di sekolah dalam kurikulum merdeka adalah modul ajar. Modul ajar merupakan bahasa baru dari RPP, namun terdapat perbedaan secara signifikan pada konten modul ajar dengan RPP. Sebagian sekolah telah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebelum pembelajaran pertama dimulai, poin-poin yang disusun meliputi tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tujuan pengembangan modul ajar menurut panduan pembelajaran dan asesmen adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas tertutup dan terbuka. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter peserta didik serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter peserta didik. Sebelum menyusun modul ajar, guru mengetahui strategi mengembangkan modul ajar dan harus memenuhi dua syarat minimal, yaitu memenuhi kriteria yang telah ada dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen.

Kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Namun, tetap memperhatikan 3 komponen inti pada pembuatan RPP, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Membuat modul ajar pada kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian. Peran guru dalam kurikulum merdeka sangat penting dalam penyusunan modul ajar, namun kenyataannya masih banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan ketika penyampaian konten kepada peserta didik nantinya tidak akan sistematis, sehingga pembelajaran yang terjadi tidak seimbang antara guru dan peserta didik. Dapat dipastikan juga pembelajaran yang dilaksanakan akan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik.

Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai mengaplikasikan kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik dalam merespon pembelajaran (Fathan, 2020). Dari permasalahan diatas upaya yang dilakukan adalah mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka berbasis modul ajar disekolah.

Hasil penelitian Utami Maulida (2022) menyatakan bahwa guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun kenyataannya banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, terlebih pada kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan penyampaian konten kepada siswa tidak

sistematis, sehingga pembelajaran terjadi tidak seimbang antara guru dan siswa. Dapat dipastikan hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik

Penelitian ini diperlukannya pengembangan modul ajar sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka di tiap satuan Pendidikan ditinjau dari kebutuhan peserta didik guna untuk memberikan motivasi kepada guru di sekolah, agar lebih kreatif dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka dalam proses mengajar dan diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Kemudian dengan adanya modul ajar ini proses pembelajaran terlaksana dengan asik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi hari Kamis, 20 Juni 2024 pada pukul 08.00 – 10.00 WIB peneliti melakukan wawancara via whatsapp dan diperoleh informasi terkait praktik implementasi kurikulum merdeka setelah ditetapkannya keputusan Menteri Pendidikan bahwa SMAN 2 Palangka Raya mulai melaksanakan Kurikulum Merdeka pada Bulan Juli 2022 ketika tahun ajaran baru. Sekarang memasuki tahun ketiga dalam penerapan kurikulum merdeka setelah dua tahun berlalu untuk kelas X Fase E dan kelas XI Fase F. Guru mata pelajaran di SMAN 2 Palangka Raya dalam implementasinya memerlukan modul ajar berbasis kurikulum merdeka yang diadaptasikan sesuai perkembangan zaman saat ini dan divariasikan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik sebagai bahan referensi dan masukkan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan modul ajar lainnya sesuai dengan penggunaan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka selain berfokus pada materi esensial, juga berfokus pada pendalaman karakter profil pelajar pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang hidup dalam diri setiap peserta didik melalui budaya sekolah melalui pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti (Arifudin, 2022). Setidaknya terdapat 6 dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu: a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, b) Kebhinekaan Global, c) Bergotong royong, d) Kreatif, e) Mandiri, dan Bernalar kritis (Kemendikbud, 2022).

Hasil observasi di SMAN 2 Palangka Raya pada Hari Jum'at, 21 Juli 2024 bahwa peserta didik ketika memasuki tahun ajaran baru pada saat penerimaan peserta didik baru (PPDB) dikelas X perlu dilakukan upaya pendalaman karakter. Selama proses pembelajaran disekolah peranan guru diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan pelajar pancasila baik didalam maupun diluar proses kegiatan belajar mengajar dikelas seperti pelaksanaan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang merupakan bagian dari implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan data dan fakta yang telah disebutkan di atas, peneliti memberikan saran yang menggabungkan antara penyusunan modul ajar berkaitan dengan nilai-nilai pancasila sebagai acuan untuk pendidikan karakter dalam penerapan kurikulum merdeka yang dapat memberikan alternatif pembelajaran berdiferensiasi dan bervariasi yang menarik dan efektif dalam memotivasi belajar peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian ini mengadaptasi tahapan pengembangan model ADDIE. Anita Trisiana, (2016) mengatakan model ADDIE yang dikembangkan memiliki lima langkah yaitu: *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (evaluasi). Penelitian ini menggunakan hanya tiga tahapan ADDIE yaitu: analisis, desain, dan pengembangan. Penelitian ini berusaha untuk menghasilkan dan mengembangkan produk berupa modul ajar pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di kelas X SMA Negeri 2 Palangka Raya.

Sasaran penelitian pengembangan modul ajar ini yaitu dua validator guru PPKn di SMA Negeri 2 Palangka Raya. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dua jenis instrumen pengumpulan data, yaitu berkaitan dengan validitas isi modul ajar dan validitas guru PPKn terhadap modul ajar. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berkaitan dengan validasi isi menggunakan

instrumen lembar validasi ahli yang akan dinilai oleh dua validator isi yaitu dosen PPKn Universitas Palangka Raya yang memuat empat aspek penilaian yaitu, aspek isi/materi, aspek kebahasaan, aspek format, dan aspek penyajian. Instrumen pengumpulan data berkaitan dengan validasi guru PPKn adalah pemberian instrumen lembar validasi guru PPKn yang akan dinilai oleh dua validator yaitu guru PPKn di SMA Negeri 2 Palangka Raya yang memuat empat aspek penilaian yaitu, aspek isi/materi, aspek kebahasaan, aspek format, dan aspek penyajian. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi teknik analisis data validasi isi dan validitas guru.

Menurut Saifuddin Azwar (2012) Pengujian validitas isi menggunakan formula Aiken's V sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan: V = validitas isi; s = r - lo; n = banyak ahli; lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1); c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5); r = angka yang diberikan oleh penilai.

Kriteria nilai koefisien validitas isi Aiken's V dianggap valid secara konten isi jika nilai V $\geq$ 0,6. Persentase validitas isi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Aspek yang valid}}{\text{Banyaknya aspek}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Sugiyono (2013) nilai didapat kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria penilaian validitas isi seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Skor validitas Isi	
Rentang Skor	Kriteria
<60%	Tidak Valid
51% - 60%	Kurang Valid
61% - 70%	Cukup Valid
71% - 80%	Valid
81% - 100%	Sangat Valid

Tabel di atas dapat diketahui bahwa modul ajar memiliki tingkat kevalidan dengan presentase antara <60% dapat dikatakan sangat tidak valid dan perlu diperbaiki secara keseluruhan. Jika memperoleh skor nilai kevalidan modul ajar sebesar 61% - 70% dapat dikatakan memiliki kriteria cukup valid namun masih harus mendapatkan perbaikan serta saran dari para ahli untuk memperoleh produk yang bagus. Selanjutnya jika memperoleh skor kevalidan modul ajar sebesar 71% - 80% maka kriteria modul ajar tersebut dikatakan valid digunakan tanpa harus adanya perbaikan lagi. Jika pada skor kevalidan modul ajar mencapai 81% - 100% maka produk tersebut di kriteriakan sangat valid untuk digunakan sebagai modul ajar di SMA Negeri 2 Palangka Raya.

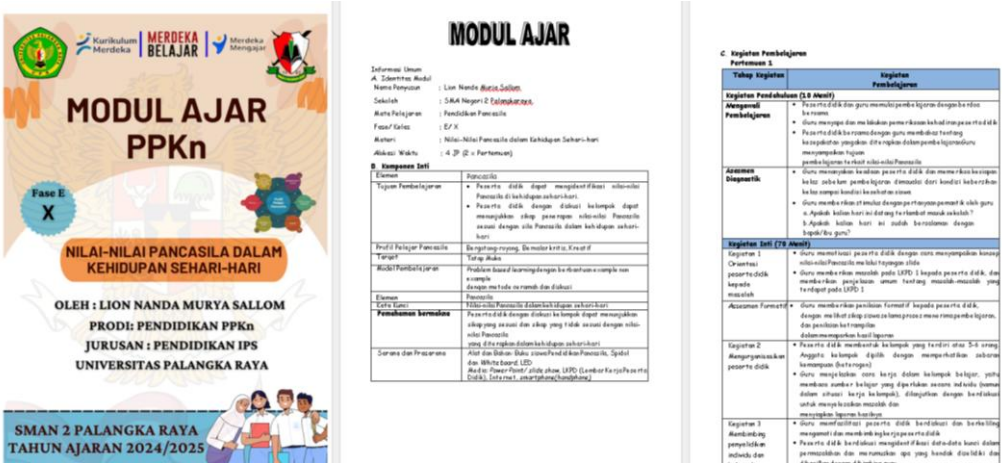
Hasil dan Pembahasan

Produk yang dikembangkan berupa modul ajar PPKn sebagai RPP pada materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari di kelas X. Modul ajar yang dikembangkan menggunakan tahapan model dari Robert Maribe Branch yaitu tahapan model ADDIE pada Gambar 1.

Materi pembelajaran PPKn kelas X fase E yang terdapat pada kurikulum merdeka adalah materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran yang dikembangkan pada modul ajar disesuaikan dengan capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang dimodifikasi menyesuaikan keadaan yang berpusat pada peserta didik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Komponen-komponen yang terdapat didalam modul ajar meliputi informasi umum, kompetensi awal/asesmen diagnostik, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target siswa, model

pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pematik, kegiatan pembelajaran, asesmen, remedial dan pengayaan, serta lampiran.



Gambar 1. Pengembangan Modul Ajar

Validasi Dosen Ahli

Hasil pengembangan modul ajar pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dinilai oleh dua orang validator ahli yaitu dua orang dosen program studi PPKn Universitas Palangka Raya. Validator menilai modul ajar yang dikembangkan menggunakan instrumen lembar validasi ahli. Instrumen lembar validasi berisi empat aspek yaitu isi/materi, kebahasaan, format, dan penyajian. Hasil perhitungan data validasi isi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Dosen Ahli			
No.	Aspek yang dinilai	Nilai (%)	Kategori
1	Isi/materi	78%	Valid
2	Kebahasaan	75%	Valid
3	Format	72%	Valid
3	Penyajian	71%	Valid
Rata-Rata		74%	Valid

Penilaian terhadap empat aspek yang ditujukan telah memenuhi batas minimum validasi modul ajar yaitu sebesar (≥ 60%), modul ajar dikatakan valid atau layak untuk digunakan dalam pembelajaran PPKn di sekolah khususnya materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di Kelas X.

Validasi Guru PPKn terhadap Modul Ajar

Hasil pengembangan modul ajar pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dinilai oleh dua orang validator guru yaitu dua orang guru PPKn SMA Negeri 2 Palangka Raya. Validator menilai modul ajar menggunakan instrumen lembar validasi guru PPKn. Instrumen lembar validasi berisi empat aspek yaitu isi/materi, kebahasaan, format, dan penyajian. Hasil perhitungan data validasi guru PPKn disajikan pada Tabel 3.

Penilaian terhadap empat aspek yang ditujukan telah memenuhi batas minimum validasi guru terhadap modul ajar yaitu sebesar (≥ 60%), sehingga modul ajar dikatakan valid atau layak untuk digunakan dalam pembelajaran PPKn di sekolah khususnya materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari di Kelas X.

Tabel 3. Hasil Validasi Guru PPKn terhadap Modul Ajar

No.	Aspek yang dinilai	Nilai (%)	Kategori
1	Isi/materi	75%	layak
2	Kebahasaan	85%	Sangat layak
3	Format	81%	Sangat layak
4	Penyajian	88%	Sangat layak
Rata-Rata		82%	Sangat layak

Deskripsi hasil validasi isi dosen ahli dan validasi guru PPKn terhadap modul ajar

Hasil Validasi isi dosen ahli dan validasi guru PPKn terhadap modul ajar pada materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari di kelas X SMA Negeri 2 Palangka Raya diperoleh persentase aspek isi sebesar 78% kriteria “valid” dan 75% dengan kriteria “layak” yang berarti bahwa hasil validasi terhadap aspek isi modul ajar yang dikembangkan sangat memenuhi kevalidan dan kelayakan suatu modul ajar kurikulum merdeka dimana isi modul ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Isi modul ajar yang dikembangkan dapat membantu pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi penerapan nilai-nilai pancasila yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil validasi aspek isi modul ajar ini diharapkan memenuhi peranan suatu kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar, kurikulum yang diberlakukan saat ini yaitu kurikulum merdeka. Kegiatan pembelajaran PPKn yang mengacu pada kurikulum merdeka menitikberatkan pada keaktifan peserta didik dalam mencari tahu pengetahuannya sehingga dapat menambah kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep nilai-nilai pancasila terutama penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Validasi terhadap aspek kebahasaan diperoleh persentase sebesar 75% kriteria “valid” dan 85% dengan kriteria “sangat layak” yang berarti bahwa komponen pada aspek kebahasaan dalam modul ajar sangat layak digunakan bagi guru PPKn dan peserta didik dalam pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan menggunakan bahasa yang komunikatif dan menarik. Selain itu, memiliki ketepatan dan kesederhanaan struktur kalimat, tanda baca, dan ejaan yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Sehingga hasil validasi aspek kebahasaan modul ajar yang dikembangkan diharapkan dapat mudah diterima dan dipahami peserta didik.

Validasi terhadap aspek format diperoleh persentase sebesar 72% kriteria “valid” dan 81% dengan kriteria “sangat layak” yang berarti bahwa komponen pada aspek format dalam modul ajar yang dikembangkan valid dan sangat layak dari segi jenis ukuran huruf, ketepatan proporsi, ukuran dan bentuk gambar, maupun kesesuaian tata letak gambar, grafik, dan tabel yang digunakan bisa dibaca dengan jelas. Hasil desain modul ajar diharapkan dapat mudah dipahami dan dapat menambah daya tarik peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn.

Validasi terhadap aspek penyajian diperoleh persentase sebesar 71% kriteria “valid” dan 88% dengan kriteria “sangat layak” yang berarti bahwa modul ajar yang dikembangkan valid dan sangat layak untuk disajikan dalam proses pembelajaran. Hasil validasi aspek penyajian modul ajar nilai-nilai pancasila ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran yang dapat memungkinkan pendidik dan peserta didik berkolaborasi baik dari segi materi, penempatan, pengelolaan, dan penilaian.

Persentase secara keseluruhan rata-rata aspek validasi isi dan validasi guru PPKn pada modul ajar yang dikembangkan diperoleh sebesar 74% dan 82% yang artinya modul ajar penerapan nilai-nilai Pancasila memiliki kriteria “valid” dengan $V \geq 60\%$ sehingga modul ajar valid dan layak untuk digunakan bagi guru PPKn dan peserta didik dalam pembelajaran PPKn pada materi penerapan nilai-nilai pancasila di kelas X SMA 2 Palangka Raya. Adapun kelebihan dari pengembangan modul ajar pada materi penerapan nilai Pancasila yaitu isi modul ajar yang dikembangkan pada materi penerapan nilai-nilai pancasila sesuai dengan proses pembelajaran kurikulum merdeka dan sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Isi modul ajar yang disajikan berdasarkan hasil validasi dapat membantu pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi nilai-

nilai pancasila sebagai penanaman karakter peserta didik. Isi modul ajar terdiri dari 13 komponen yang memenuhi syarat modul ajar kurikulum merdeka yaitu: informasi umum, kompetensi awal/asesmen diagnostic, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target siswa, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pematik, kegiatan pembelajaran, asesmen, remedial dan pengayaan, dan lampiran.

Modul ajar yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi memiliki ketepatan dan kesederhanaan struktur kalimat, tanda baca, dan ejaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Modul ajar yang dikembangkan menggunakan Bahasa yang komunikatif dan menarik sehingga mudah diterima dan dipahami peserta didik. Desain modul ajar yang dikembangkan sudah cukup sederhana dan mudah dipahami dari segi jenis ukuran huruf, ketepatan proporsi, ukuran dan bentuk gambar, maupun keseuaian tata letak gambar, grafik, dan tabel yang digunakan bisa dibaca dengan jelas. Modul ajar penerapan nilai-nilai pancasila yang disajikan memiliki kriteria valid berdasarkan hasil validasi. Sehingga modul ajar yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil validasi isi modul ajar yang dikembangkan pada materi penerapan nilai-nilai pancasila sebagai bahan ajar dan media pembelajaran diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar dan dapat mencapai kompetensi yang dicapai secara mandiri bagi peserta didikngan.

Kesimpulan dan Saran

Tahapan pengembangan dengan menggunakan tahapan model dari *Robert Maribe Branch* yaitu tahapan model ADDIE yang digunakan peneliti dalam proses pengembangan modul ajar hanya sampai tahap *development* (pengembangan) yang bertujuan menghasilkan produk yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi ahli. Hasil produk pengembangan berupa modul ajar PPKn pada materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari di kelas X SMA Negeri 2 Palangka Raya.

Hasil validasi dosen ahli terhadap modul ajar PPKn pada materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari hasilnya adalah valid. Valid karena persentase rata-rata keseluruhan penilaian aspek yang didapatkan adalah sebesar 74% dari syarat yang ditentukan, yaitu $\geq 60\%$ sehingga modul ajar memiliki kategori valid.

Hasil validasi guru PPKn terhadap modul ajar yang dikembangkan pada materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari di kelas X SMA Negeri 2 Palangka Raya memperoleh hasil persentase rata-rata sebesar 82% dengan kategori sangat valid sehingga modul ajar sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu modul ajar pada materi penerapan nilai-nilai pancasila berdasarkan hasil validasi layak dan dapat digunakan sebagai saranan dan referensi untuk mengembangkan modul ajar yang lain. Modul ajar pada materi penerapan nilai-nilai pancasila perlu penelitian lebih lanjut dalam tahap uji coba produk untuk melengkapi tahap pengembangan. Hendaknya modul ajar pada materi penerapan nilai-nilai pancasila ini dikembangkan dengan menggunakan website atau situs resmi pada lembaga pendidikan yang akan dilakukan penelitian agar mempermudah komunikasi antara peneliti dan subyek penelitian.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Program Studi PPKn Universitas Palangka Raya dan SMA Negeri 2 Palangka Raya.

Daftar Pustaka

- Anita Trisiana. 2016. Desain Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui ADDIE Model Untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswi di Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal PKN Progresif*, Vol. 11 (1).
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

- Marisa, M. 2021. Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar di Era Society 5.0. Santhet (*Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora*), 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Munandar, A 2017. Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema “memangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif”. *Aula Handayani IKIP Mataram*, 130-143.
- Mustagfiroh, S. 2020. Konsep "Merdeka Belajar "Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- Nadiem Anwar Makarim. 2022. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” *Keputusan Menteri (Jakarta: JDIH Kemdikbud, Juli 2022)*
- Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukir, Bayumie AP., SE., M. S. 2020. Menakar Konsep Merdeka Belajar. <https://Intens.News/Menakar-Konsep-Merdeka-Belajar>.
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U.C, dan Iriabtara, Y. 2021. Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 118-126.
- Utami Maulida. 2022. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Tarbawi: *Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 5 (2): 13.